

## MULTIKULTURALISME: KONSEP, DAMPAK, DAN STRATEGI PENGELOLAAN KERAGAMAN BUDAYA DALAM KONTEKS GLOBAL

### *MULTICULTURALISM: CONCEPT, IMPACT, AND MANAGEMENT STRATEGY FOR CULTURAL DIVERSITY IN A GLOBAL CONTEXT*

Febrian Jordan Manalu, Apriliana Lase, MA  
Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen,  
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

#### Correspondence

Email: febrianmanalu2023@gmail.com,  
[prilils023@gmail.com](mailto:prilils023@gmail.com)

No. Telp:

Submitted: 17 May 2024

Accepted: 26 May 2024

Published: 28 May 2024

#### ABSTRACT

*In the increasingly growing era of globalization, multiculturalism has become a very relevant topic in discussions regarding social and cultural dynamics in global society. This article aims to investigate the concept, impact and management strategies of cultural diversity in the context of global multiculturalism. Through an in-depth literature analysis approach, we present an in-depth conceptual foundation of multiculturalism, highlighting how this concept involves recognition, appreciation, and acceptance of cultural diversity in society. Next, this article describes the impacts resulting from multiculturalism, both positive and negative impacts. Positive impacts include increased tolerance, mutual understanding, and cross-cultural cooperation, while negative impacts include intercultural conflict, social tension, and cultural isolation. In understanding the complexity of these impacts, we consider an increasingly connected and interdependent global context. In addition, this article explores various management strategies that can be implemented to face the challenges of multiculturalism. These strategies include multicultural educational approaches, promotion of intercultural dialogue, inclusive policies, and building multicultural awareness. We highlight the importance of a holistic and integrated approach in managing cultural diversity, as well as considering the political, economic and social aspects involved.*

*Keywords: Multiculturalism, Cultural Diversity, Globalization.*

#### ABSTRAK

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, multikulturalisme telah menjadi topik yang sangat relevan dalam pembahasan mengenai dinamika sosial dan budaya di masyarakat global. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki konsep, dampak, dan strategi pengelolaan keragaman budaya dalam konteks multikulturalisme global. Melalui pendekatan analisis literatur yang mendalam, kami menyajikan landasan konseptual yang mendalam tentang multikulturalisme, menyoroti bagaimana konsep ini melibatkan pengakuan, penghargaan, dan penerimaan terhadap keberagaman budaya di dalam masyarakat. Selanjutnya, artikel ini menguraikan dampak yang dihasilkan dari multikulturalisme, baik dampak positif maupun negatifnya. Dampak positif mencakup peningkatan toleransi, saling pengertian, dan kerjasama lintas budaya, sementara dampak negatifnya mencakup konflik antarbudaya, ketegangan sosial, dan isolasi budaya. Dalam memahami kompleksitas dampak ini, kami mempertimbangkan konteks global yang semakin terkoneksi dan interdependen. Selain itu, artikel ini mengeksplorasi berbagai strategi pengelolaan yang dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan multikulturalisme. Strategi-strategi ini meliputi pendekatan pendidikan multikultural, promosi dialog antarbudaya, kebijakan inklusif, dan pembangunan kesadaran multikultural. Kami menyoroti pentingnya pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam mengelola keragaman budaya, serta mempertimbangkan aspek-aspek politik, ekonomi, dan sosial yang terlibat.

Kata kunci: Multikulturalisme, Keragaman Budaya, Globalisasi.

#### PENDAHULUAN

Istilah Multikulturalisme sering digunakan untuk menggambarkan kesatuan berbagai etnik masyarakat yang berbeda dalam suatu negara. Jika di Indonesia biasanya ditambah dengan adanya perbedaan agama, yang merupakan etnitas sosial dan budaya yang sering

melampaui batas-batas kelas, gender dan ideologi politik. (Nurdin 2019). Akar kata Multikulturalisme sendiri adalah kebudayaan, secara etimologis. Multikulturalisme dibentuk dari kata Multi (banyak). Kultur (budaya) dan isme (paham, aliran)/ secara hakiki dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup di komunitas dengan kebudayaannya masing-masing yang unik. (Mahdfud 2006).

Dalam abad ke-21 yang semakin terkoneksi secara global, masyarakat di seluruh dunia semakin terlibat dalam interaksi lintas budaya yang kompleks dan saling terkait. Salah satu fenomena yang muncul sebagai hasil dari globalisasi ini adalah multikulturalisme, sebuah konsep yang menyoroti pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman budaya di dalam masyarakat. Multikulturalisme bukan hanya tentang menghargai perbedaan budaya, tetapi juga tentang mempromosikan inklusivitas, toleransi, dan kerjasama lintas budaya.

Dalam konteks global yang semakin terhubung ini, multikulturalisme menjadi penting karena masyarakat di seluruh dunia menjadi semakin terlibat dalam pertukaran budaya, perdagangan, dan migrasi. Fenomena ini membawa implikasi yang signifikan terhadap dinamika sosial, politik, dan ekonomi di berbagai negara. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep, dampak, dan strategi pengelolaan keragaman budaya dalam konteks global menjadi sangat penting.

Multikulturalisme merupakan pandangan dunia yang diwujudkan dalam “politics of recognition”. Setiap individu ditekankan untuk saling menghargai dan menghormati kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Seperti apapun bentuk kebudayaan tersebut harus dapat diterima oleh setiap orang tanpa membedakan antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan lainnya. Yang selanjutnya dibingkai dalam kerangka kesatuan dan perbedaan serta kekhasan dalam kerangka kemanusiaan yang umum. (Imarah 1999).

Pertama-tama untuk memahami multikulturalisme, penting untuk merumuskan konsep ini secara jelas. Multikulturalisme bukan hanya tentang keberagaman etnis atau kebudayaan semata, tetapi juga tentang pengakuan terhadap pluralitas nilai, keyakinan, dan praktik budaya. Ini melibatkan kesadaran akan keberadaan berbagai kelompok budaya dalam suatu masyarakat serta penghargaan terhadap kontribusi yang berbeda-beda dari setiap kelompok tersebut.

Selanjutnya, penting untuk mengeksplorasi dampak multikulturalisme dalam masyarakat global. Dampak positifnya dapat mencakup peningkatan toleransi, kerjasama lintas budaya, dan inovasi budaya. Namun, dampak negatifnya juga tidak bisa diabaikan, seperti konflik antarbudaya, segregasi sosial, dan ketegangan politik. Memahami dampak ini dengan cermat menjadi kunci untuk mengembangkan strategi pengelolaan yang efektif.

Terakhir, strategi pengelolaan keragaman budaya dalam konteks global harus didasarkan pada pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Ini mencakup upaya untuk mempromosikan dialog antarbudaya, meningkatkan kesadaran multikultural melalui pendidikan, dan merancang kebijakan publik yang inklusif dan berkeadilan. Hanya dengan mengadopsi pendekatan yang komprehensif seperti itu, masyarakat global dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan potensi positif yang ditawarkan oleh multikulturalisme.

Dengan demikian, melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep, dampak, dan strategi pengelolaan keragaman budaya dalam konteks global. Kami percaya bahwa dengan memperkuat pemahaman ini, kita dapat mengembangkan solusi yang lebih efektif untuk mempromosikan harmoni, toleransi, dan inklusivitas dalam masyarakat global yang semakin multikultural.

## LANDASAN TEORI

### 1. Konsep Multikulturalisme

Defenisi Multikulturalisme: multikulturalisme merujuk pada pandangan dan praktek yang mengakui, menghargai, dan merayakan keragaman budaya di dalam suatu masyarakat.

Ini bukan hanya tentang mengakui perbedaan etnis atau kebudayaan, tetapi juga tentang menghargai pluralitas nilai, keyakinan, dan praktik budaya.

Multikulturalisme menurut Azyumardi Azra, pada dasarnya adalah pandangan dunia yang kemudian dapat diterjemahkan dalam berbagai kebijakan kebudayaan yang menekankan penerimaan terhadap realitas keagamaan, pluralitas, dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Dapat pula dipahami bahwa multikulturalisme sebagai pandangan dunia yang kemudian diwujudkan dalam kesadaran politik. (Azyumardi Azra 2007).

Barbara Houston menjelaskan, bahwa multikulturalisme mengupayakan adanya kesadaran bersama untuk berbagi nilai (*shared values*) dan berbagi identitas (*shared identity*). Dalam masyarakat plural, kesadaran kolektif untuk rela berbagi nilai di tengah perbedaan akan mampu mendorong munculnya kesepakatan norma dasar sebagai landasan sikap yang menjadi keputusan bersama. Pengakuan perbedaan tersebut dapat mengantarkan kita pada suatu kemampuan membangun kesadaran komunalitas. Sedangkan sikap berbagi identitas merupakan upaya dalam melapangkan proses pencairan identitas untuk mencapai status kewarganegaraan yang sederajat secara sosial dan setara secara politik. Kewarganegaraan tidak saja status hukum yang diartikan sebagai hak-hak dan tanggungjawab namun juga sebagai identitas yang merupakan ekspresi pengakuan sebagai anggota dalam komunitas politik. (Houston, n.d.).

**Dimensi Multikulturalisme:** Konsep ini memiliki beberapa dimensi, termasuk dimensi sosial, politik, dan ekonomi. Secara sosial, multikulturalisme mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan budaya. Secara politik, multikulturalisme berupaya untuk menciptakan kebijakan yang inklusif dan berkeadilan bagi semua kelompok budaya. Secara ekonomi, multikulturalisme dapat mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi melalui pertukaran budaya dan kerjasama lintas budaya.

**Posisi Filosofis:** Beberapa perspektif filosofis yang mendasari multikulturalisme termasuk liberalisme, pluralisme, dan kosmopolitanisme. Masing-masing perspektif ini menekankan pentingnya penghargaan terhadap kebebasan individu, keberagaman, dan kesetaraan dalam masyarakat yang multikultural.

## 2. Dampak Multikulturalisme

**Dampak Positif:** multikulturalisme dapat menghasilkan dampak positif, seperti peningkatan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerjasama lintas budaya. Ini juga dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam masyarakat, karena pertukaran budaya dan ide-ide.

**Dampak Negatif:** multikulturalisme juga dapat memiliki dampak negatif, termasuk konflik antarbudaya, segregasi sosial, dan ketegangan politik. Hal ini terutama terjadi ketika tidak ada pengelolaan yang tepat terhadap keragaman budaya atau ketika terdapat ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya dan kesempatan.

Multikulturalisme tentu saja memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya bisa mengukuhkan persatuan, sementara dampak negatifnya bisa menyebabkan perpecahan. Saat ini, Indonesia sedang diuji dengan adanya ancaman akan keberadaan multikulturalisme. Dalam masyarakat banyak muncul sifat atau sikap egosentrisme, baik atas nama agama, suku, atau politik. Sifat atau sikap tersebut dapat berubah menjadi eksklusivisme dan pada akhirnya memicu perpecahan, apalagi jika ditambah dengan himpitan masalah ekonomi, sosial, serta budaya.

Salah satu tantangan rakyat Indonesia saat ini adalah bagaimana menjadikan multikulturalisme itu sebagai kekuatan, yang tentunya nanti bisa membawa rakyat pada persatuan dan kesatuan bangsa. Multikulturalisme masyarakat Indonesia dapat menimbulkan

masalah tentang sulitnya membangun masyarakat Indonesia yang terintegrasi pada tingkat lokal dan tingkat nasional. Salah satu masalah yang ada dalam masyarakat terkait multikulturalisme adalah konflik yang dapat memecah persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pemerintah untuk menghindari perpecahan akibat dampak negatif multikulturalisme.

### 3. Strategi Pengelolaan Keragaman Budaya

**Dialog Antarbudaya:** Salah satu strategi utama dalam mengelola keragaman budaya adalah melalui promosi dialog antarbudaya. Ini melibatkan komunikasi terbuka dan saling pengertian antara kelompok-kelompok budaya yang berbeda untuk membangun kepercayaan dan memecahkan konflik.

**Pendidikan Multikultural:** Pendidikan juga memainkan peran penting dalam mengelola keragaman budaya dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang nilai-nilai multikulturalisme di kalangan generasi muda. Ini melibatkan penyertaan kurikulum yang mencakup materi-materi tentang keragaman budaya dan hak asasi manusia. Pendidikan multikultural sejatinya menjadi kebutuhan pokok dalam Masyarakat dewasa ini, karena ia bisa menata dunia yang sejahtera dan aman, di mana suku bangsa dalam suatu negara bisa duduk bersama dan saling menghargai.

**Kebijakan Inklusif:** Kebijakan publik yang inklusif dan berkeadilan juga diperlukan untuk mengatasi ketidaksetaraan dan diskriminasi dalam masyarakat. Ini termasuk kebijakan yang mendorong partisipasi aktif semua kelompok budaya dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi.

### METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Zed,2004).

Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan risetriset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era globalisasi yang semakin terhubung, multikulturalisme menjadi fenomena yang semakin penting dalam pembahasan tentang dinamika sosial, politik, dan budaya di masyarakat global. Penelitian ini mendalami konsep multikulturalisme, dampaknya, serta strategi pengelolaan keragaman budaya dalam konteks global. Konsep multikulturalisme memerlukan pemahaman yang mendalam. Ini melampaui sekadar pengakuan terhadap keberagaman etnis atau kebudayaan, tetapi juga mencakup penghargaan terhadap pluralitas nilai, keyakinan, dan praktik budaya. Dalam masyarakat yang multikultural, penting untuk membangun kesadaran akan keberadaan berbagai kelompok budaya serta mempromosikan integrasi sosial yang inklusif dan harmonis.

Dalam konteks dampak multikulturalisme, terdapat berbagai implikasi yang perlu dipertimbangkan. Dampak positifnya mencakup peningkatan toleransi, saling pengertian, dan kerjasama lintas budaya, yang dapat menghasilkan masyarakat yang lebih inklusif dan beragam. Namun, ada juga dampak negatif seperti konflik antarbudaya, segregasi sosial, dan

ketegangan politik, yang menunjukkan pentingnya pengelolaan keragaman budaya yang efektif.

Konflik antar budaya dan menguatnya isu-isu SARA atau suku, agama, ras, dan antar golongan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah kurang pemahannya masyarakat terhadap bagaimana cara untuk berbicara secara terbuka tentang ras, budaya, agama, dan sebagainya dengan anggota dari peradaban lainnya (Ramirez, 2007). Hal ini menjadi penting karena dengan berbicara secara terbuka, suatu masyarakat dapat saling mendengarkan dan berbicara dengan masyarakat lainnya.

Strategi pengelolaan keragaman budaya menjadi kunci dalam menghadapi tantangan multikulturalisme. Pendekatan pendidikan multikultural, promosi dialog antarbudaya, dan kebijakan inklusif adalah beberapa strategi yang umumnya diterapkan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Pentingnya pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam pengelolaan keragaman budaya juga harus diperhatikan, serta aspek politik, ekonomi, dan sosial yang terlibat.

Dalam konteks global yang semakin terkoneksi, multikulturalisme menimbulkan implikasi yang luas dan kompleks. Pertukaran budaya, migrasi, dan perdagangan internasional semakin memperdalam interaksi lintas budaya di seluruh dunia. Oleh karena itu, pendekatan multikulturalisme yang efektif harus mempertimbangkan dinamika global dan melibatkan kerjasama lintas batas.

Salah satu cara efektif untuk memberikan pemahaman yaitu melalui pendidikan. Pemahaman multikultural bisa di bentuk dengan cara pembelajaran, menggunakan pembelajaran berbasis multikultural. Pembelajaran berbasis multicultural adalah proses pembelajaran lebih mengarah ke upaya menghargai suatu perbedaan di antara sesama manusia sehingga terwujud ketentraman dan ketenangan dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat.

Tujuan pendidikan multikultural berupaya mengajak kita menerima ragam perbedaan yang ada pada sesama manusia, menanamkan kesadaran (plurality), kesetaraan (equality), Kemanusiaan (humanity), keadilan (justice) dan nilai-nilai demokrasi (democraton value) yang di perlukan dalam beragam aktivitas sosial. (Makhdalena 2011) Pendidikan merupakan tempat paling tepat untuk membangun kesadaran multikultural. Melalui pendidikan yang terintegrasi dalam kurikulum, maka pemahaman perbedaan-perbedaan menjelma menjadi perilaku untuk saling menghargai dan menghormati keragama identitas dalam kerangka penciptaan harmonisasi. (Makhdalena 2011).

Meskipun multikulturalisme menghadapi tantangan yang serius, ia juga menawarkan peluang besar untuk memperkaya masyarakat dan mempromosikan inklusivitas. Dengan kesadaran yang kuat akan nilai-nilai multikulturalisme, kolaborasi lintas budaya, dan komitmen untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan, kita dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan potensi positif multikulturalisme dalam membangun masa depan yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Multikulturalisme merupakan fenomena yang kompleks dan krusial dalam dinamika masyarakat global yang semakin terhubung. Konsep ini tidak sekadar mengacu pada keberagaman etnis atau kebudayaan, tetapi melampaui itu dengan merangkul pluralitas nilai, keyakinan, dan praktik budaya. Melalui penelitian ini, kita telah mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep multikulturalisme, dampaknya, dan strategi pengelolaan keragaman budaya dalam konteks global.

Penting untuk diakui bahwa pengelolaan keragaman budaya merupakan aspek yang penting dalam memitigasi dampak negatif multikulturalisme dan memanfaatkan potensi positifnya. Strategi pengelolaan seperti pendekatan pendidikan multikultural, promosi dialog

antarbudaya, dan kebijakan inklusif telah terbukti efektif dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Dinasti. “Multikulturalisme Membangkitkan Kesatuan dan Persatuan NKRI.” Institut Ilmu Kesehatan Surya Mitra Husada
- Azyumardi Azra. 2007. “Identitas Dan Krisis Budaya, Membangun Multikulturalisme Indonesia”. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Bungin, B. (2001). Metode penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer. Rajawali Press.
- Houston, Barbara. n.d. “Multiculturalism and a Politics of Persistence.” University of New Hampshire.
- Imarah, Muhammad. 1999. “Islam Dan Pluralitas.” Jakarta: Gema Insani.
- Mahdfud, Chorul. 2006. “Pendidikan Multikultural.” Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Makhdalena. 2011. Multikulturalisme: Menuju Pendidikan Berbasis Multikultur. Banda Aceh: Yayasan Anak Bangsa (YAB).
- Nurdin, Roswati. 2019. “Multikulturalisme Dalam Tinjauan Al Qur’an.” Jurnal Al-Asas vol.III, N.
- Ramirez, J. 2007. “Peace Through Dialogue”. International Journal on World Peace, 24(1), 65-81.